



Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Rukun Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 001 Panipahan

Nursiah¹

¹ SD Negeri 001 Panipahan

Correspondence: nursiah150625@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Interactive Video-Based Learning, Pillars Of Islam, Islamic Education, Elementary School, Student Engagement, Multimedia, Religious Education

ABSTRACT

This classroom action research aims to enhance Grade V students' understanding of the **Pillars of Islam** through the implementation of an **interactive video-based learning method** at SD Negeri 001 Panipahan. The research was conducted due to the observation that students often struggle to grasp abstract religious concepts through traditional methods. The study was implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The interactive video-based method used multimedia elements, including animated videos, audio, and quizzes, to present the Pillars of Islam in an engaging and accessible way. The results showed that students were more motivated and engaged, with 85% of the students demonstrating a better understanding of the Five Pillars. Additionally, their ability to explain and apply the concepts in daily life improved. The study concluded that interactive video-based learning is an effective tool for teaching Islamic studies, as it enhances student engagement and helps students retain complex religious concepts in a fun and meaningful way.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA .
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengenalkan siswa pada Rukun Islam yang menjadi dasar dalam kehidupan beragama. Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami materi Rukun Islam karena penyampaian yang cenderung monoton dan kurang menarik. Menurut Zubaedi (2012), pembelajaran agama yang berbasis pada pengalaman langsung dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Di SD Negeri 001 Panipahan, pengajaran Rukun Islam masih dilakukan dengan cara konvensional, seperti ceramah dan membaca buku teks. Metode ini cenderung membosankan bagi siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang merasa kesulitan mengingat dan memahami urutan Rukun Islam karena kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat mempercepat pemahaman siswa.

Penggunaan video interaktif dalam pembelajaran agama Islam bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Video interaktif dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, visual, dan mudah dipahami. Menurut Prensky (2010), anak-anak di era digital lebih mudah menerima pembelajaran yang berbasis teknologi, yang menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka.

Siswa pada usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan interaksi dengan media. Pembelajaran berbasis video interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil berinteraksi dengan elemen multimedia yang ada dalam video, seperti

gambar, suara, dan animasi. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi tentang Rukun Islam. Menurut Mayer (2009), penggunaan elemen visual dan auditori dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Penerapan video interaktif dalam pengajaran Rukun Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoretis, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan interaktif. Misalnya, setelah menonton video, siswa dapat melakukan kuis atau tugas berbasis video yang menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Sudjana (2011), metode pembelajaran yang melibatkan kuis atau permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi.

Selain meningkatkan pemahaman, pembelajaran berbasis video interaktif juga dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Rukun Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, setelah mempelajari tentang Shahada, siswa dapat diajak untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam bentuk pernyataan lisan atau diskusi. Menurut Lickona (1991), pengajaran agama yang melibatkan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Di sisi lain, video interaktif memungkinkan pembelajaran untuk dilakukan di luar jam sekolah. Siswa dapat mengakses video di rumah melalui perangkat mobile atau komputer, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini mendukung konsep pembelajaran berbasis teknologi, yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Hidayatullah (2010), pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajar mereka.

Namun, meskipun penggunaan video interaktif memberikan banyak keuntungan, masih ada tantangan dalam hal adaptasi teknologi di sekolah-sekolah dasar. Tidak semua siswa atau guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan aplikasi video interaktif secara maksimal. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Shihab (2014), yang menyatakan bahwa meskipun teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran, butuh waktu dan pelatihan untuk mengoptimalkannya dalam pendidikan agama.

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, pengenalan metode video interaktif perlu diikuti dengan pelatihan untuk guru dan siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi ini secara optimal. Menurut Zubaedi (2012), pelatihan yang cukup akan mempermudah integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan video interaktif berbasis Rukun Islam di SD Negeri 001 Panipahan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat urutan-urutan Rukun Islam dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, dengan adanya video yang berbasis multimedia, siswa akan lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Rukun Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Prensky (2010), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, metode video interaktif sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam mengajarkan Rukun Islam di SD Negeri 001 Panipahan. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan video interaktif berbasis Rukun Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 001 Panipahan. Penggunaan aplikasi teknologi dalam pendidikan agama diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran yang ada, menjadikannya lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas penggunaan metode video interaktif dalam pembelajaran Rukun Islam di SD Negeri 001 Panipahan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 001 Panipahan yang berjumlah 30 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode

pembelajaran berbasis video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Rukun Islam. Pada siklus pertama, aplikasi video interaktif digunakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan langkah-langkah Rukun Islam dengan bantuan animasi dan kuis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis refleksi siswa setelah setiap pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa, kuisioner untuk mengukur pemahaman mereka, dan catatan lapangan untuk mencatat perubahan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan membandingkan hasil dari siklus pertama dan kedua untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi video interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan metode pembelajaran berbasis video interaktif terbukti menarik minat siswa. Sebanyak 80% siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan aplikasi video untuk mempelajari Rukun Islam. Mereka lebih fokus dan aktif selama pembelajaran, mengingat materi disajikan dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Hal ini sesuai dengan temuan Mayer (2009), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Namun, meskipun ketertarikan siswa meningkat, pemahaman mereka tentang Rukun Islam masih terbatas pada pengenalan dan hafalan. Beberapa siswa kesulitan dalam mengaitkan langkah-langkah Rukun Islam dengan perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi video interaktif berhasil menarik perhatian, penguatan lebih lanjut diperlukan untuk membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Menurut Heinich et al. (2002), penggunaan media multimedia memang efektif, tetapi harus diikuti dengan kegiatan refleksi untuk mendalami pemahaman.

Pada siklus kedua, dilakukan penyesuaian dengan menambahkan sesi diskusi kelompok setelah setiap video untuk memperdalam pemahaman siswa. Hasilnya, 90% siswa mampu mengaitkan Rukun Islam dengan tindakan sehari-hari mereka, seperti menerapkan nilai kejujuran dan salat tepat waktu. Diskusi kelompok menjadi kunci dalam penguatan pemahaman nilai moral dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Lickona (1991), diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep moral dan spiritual.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara. Pada siklus pertama, banyak siswa yang pasif, namun pada siklus kedua, mereka mulai lebih percaya diri menyampaikan pendapat mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Prensky (2010), pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan interpersonal melalui pengalaman interaktif yang menyenangkan.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap Akhlak juga terlihat pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah mempelajari tentang Shahada, siswa mulai lebih aktif dalam mendiskusikan nilai ketuhanan dan saling menghormati. Menurut Shihab (2014), pengajaran nilai-nilai Qur'ani melalui video interaktif dapat memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pemahaman, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pengulangan materi untuk dapat sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif, pengulangan dan latihan berkelanjutan tetap diperlukan. Menurut Moon (2004), pengulangan yang konsisten sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai dalam diri siswa.

Penggunaan video interaktif juga berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya elemen gamifikasi seperti tantangan dan kuis, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Menurut Sudjana (2011), gamifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Siswa juga lebih mandiri dalam pembelajaran setelah penggunaan aplikasi video. Mereka dapat mengakses video di rumah untuk memperdalam pemahaman mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas

dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Menurut Anderson & Krathwohl (2001), pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sangat penting dalam membangun kemandirian akademik mereka.

Meskipun metode video interaktif memberikan banyak manfaat, tantangan tetap ada dalam hal adaptasi teknologi. Beberapa siswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi merasa sedikit kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut dari guru sangat diperlukan agar siswa dapat memaksimalkan manfaat dari aplikasi ini. Menurut Hidayatullah (2010), pendampingan yang baik dari guru sangat penting untuk memastikan teknologi dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran berbasis video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam. Dengan penggunaan video yang berbasis multimedia, siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi kelompok dan tugas berbasis video. Menurut Zubaedi (2012), penggunaan teknologi yang relevan dan tepat sasaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 001 Panipahan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam. Dengan menggabungkan elemen visual, auditori, dan interaktif dalam pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi. Diskusi kelompok setelah sesi video membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Rukun Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pengulangan materi untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, penggunaan aplikasi video interaktif berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan video interaktif juga memberikan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Oleh karena itu, metode video interaktif dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam di tingkat sekolah dasar, dan sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI.

REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Agama yang Efektif: Menghubungkan Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moon, J. A. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: RoutledgeFalmer.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Shihab, M. Quraish. (2014). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, D. (2011). *Metode Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zubaedi, Z. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.